

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS X-2 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dina Ema Mayasari, AY Djoko Darmono, Siti Rochani
Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret
Dinaema77@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to improve Sociological learning outcome of the 10th-2 graders of SMA Negeri Kebakkramat in the school year of 2015/2016 using audio visual video media. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each of cycle consisted of planning, implementing, acting, observing, and reflecting. The subject of research was the 10th-2 graders of SMA Negeri Kebakkramat consisting of 30 students. The primary techniques of collecting data used in this study were observation and test, while the supporting techniques were interview and documentation. Data analysis was carried out using descriptive qualitative and quantitative analyses. The result of research showed that the use of audio visual video media could improve the learning outcome of sociology subject in the 10th-2 graders of SMA Negeri Kebakkramat in the school year of 2015/2016. In pre-cycle, the learning outcome of students showed the mean score of 70.67, increasing to 75.06 in cycle I and to 80.03 in cycle II. The conclusion of research was that the use of audio visual video media could improve learning interest and outcome in Sociology subject in the 10th-2 graders of SMA Negeri Kebakkramat.

Keywords: Class Action Research, Audio Visual Video Media, Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar sosiologi peserta didik kelas X-2 SMA Negeri Kebakkamat tahun pelajaran 2015/2016 melalui penggunaan media audio visual video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-2 SMA Negeri Kebakkamat dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik utama pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan test, sementara teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan

teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas X-2 SMA Negeri Kebakkamat tahun pelajaran 2015/2016. Pada pra tindakan hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 70.67 Meningkatkan menjadi 75.06 pada siklus I, dan meningkat menjadi 80.03 pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media audio visual video dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas X-2 SMA Negeri Kebakkamat.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Media Audio Visual Video, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan harus terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Guru merupakan komponen paling utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi

yang akan disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan hasil yang dicapai siswa bisa memuaskan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain guru, komponen yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan acuan bagi setiap satuan pendidikan dalam menjalankan pembelajaran. Sehingga kurikulum yang ada di Indonesia senantiasa mengalami perubahan maupun penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa

permasalahan di dalam kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat seperti siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran sosiologi yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan cara supaya siswa dapat tertarik yaitu dengan dilakukan variasi penyajian materi pembelajaran berupa media yang digunakan guru dengan menerapkan media audio visual. Usaha yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan akan terjadi pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Media audio visual merupakan satu dari sekian banyak media yang dapat dipilih untuk memperbaiki pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, menyenangkan dan nyaman. Oleh karena itu guru selain dituntut untuk memanfaatkan berbagai media yang menarik dan melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran guru

juga dituntut untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal maka guru harus bisa menggunakan media yang tepat bagi siswa. Media Pembelajaran yang inovatif disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sangat penting untuk dilakukan karena akan membuat suasana belajar lebih menarik, menyenangkan dan menghindarkan siswa dari kejenuhan. Penggunaan media audio visual dirasa memiliki daya tarik yang cukup baik bagi siswa karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, siswa akan lebih tertarik untuk berhadapan langsung dengan media saat pembelajaran.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Oemar Hamalik (2003: 57), “Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.”

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar bukan hanya berupa skor atau nilai yang diperoleh peserta didik dalam suatu test yang diselenggarakan guru dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran saja, namun juga berupa perkembangan dalam diri setiap individu dalam berbagai aspek seperti halnya aspek sikap, pengetahuan, dan juga aspek keterampilan. Dalam serangkaian kegiatan pembelajaran tugas guru bukan hanya mengajar peserta didik dengan memberikan materi pelajaran, namun juga mendidik peserta didiknya untuk dapat memperoleh keseluruhan aspek mulai dari sikap hingga keterampilan. Hal ini bertujuan agar peserta didik bukan

hanya berkecerdasan kognitif saja melainkan juga berkecerdasan afektif maupun psikomotor.

2. Media Audio Visual Video

Gerlach dan Ely dalam Aryad (2011: 3) mengatakan bahwa, “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”

Dapat disimpulkan dari pendapat Gerlach dan Ely bahwa dengan media siswa mampu memperoleh kemampuan yang bisa membangun pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap seseorang. Karena media menyimpan berbagai info baik dimasa sekarang ataupun masa lalu yang bisa dijadikan acuan belajar.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat para tokoh dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan media pula yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dan juga mampu membangun ketrampilan dan kreatifitas seseorang untuk selalu berinovasi menjadi lebih baik dalam belajar.

Dalam suatu media yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, Dari pendapat Arsyad (2011:49-50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kelebihan media audio visual :

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa. karena jenjang sekolah adalah awal mula pengalaman dibentuk baik dengan teman, guru, maupun dengan berbagai sarana prasana disekolah terkait dengan pembelajaran disekolah.
- 2) Dapat meyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung. Dengan media audio visual bisa memperlihatkan hal-hal yang berbahaya sekaligus walaupun tidak melihatnya secara langsung. Namun penggambarannya sama dengan aslinya.

3) Dapat dilihat oleh kelompok kecil maupun besar. Tidak terbatas penonton bisa dalam lingkup besar maupun kecil.

4) Mendorong motivasi dan menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.

b. Kelemahan media audio visual :

- 1) Pengadaan memerlukan biaya yang cukup mahal.
- 2) Tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang terlebih dulu untuk kebutuhan sendiri.

3. Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan pada Permendikbud nomor 61 tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu bahwa : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 77M ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam hal ini masih

diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang studi SD, SMP dan SMA yang mengacu pada pasal 3 bahwa pengembangan KTSP paling sedikit memperhatikan 3 hal yaitu: acuan konseptual, prinsip pengembangan, prosedur operasional.

Kedudukan mata pelajaran sosiologi dalam disiplin ilmu, keberadaan sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas permasalahan dalam masyarakat yang mencakup masalah politik, budaya dan agama yang majemuk dalam masyarakat. pembelajaran sosiologi dimaksudkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena sehari-hari dalam lingkungan masyarakat, maka dalam hal ini keberadaan sosiologi dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) termasuk pada kelompok acuan konseptual dimana didalam kategori acuan konseptual mengacu pada ranah sosial, bahwa didalam sosiologi terdapat pembelajaran peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia menyangkut materi kemajemukan religi yang didalamnya ada konsep toleransi antar agama, toleransi dan kerukunan umat

beragama, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu, tuntutan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, dinamika perkembangan global. Dalam hal ini secara keseluruhan dari konsep acuan konseptual sudah dipelajari dalam mata pelajaran sosiologi yang mencakup segala aspek keberagaman didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan, pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari sumber informasi.

Penelitian tindakan kelas ini

berfokus pada upaya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta refleksi tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan tes sebagai teknik utama, sedangkan teknik pendukungnya menggunakan wawancara, dokumentasi dan arsip. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk membandingkan peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan proses belajar yang dilakukan guru dan siswa saat menggunakan media audio visual video pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi dan merefleksi setiap siklus dari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki siklus yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tindakan siklus I dan II, peneliti telah mendapatka data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Data-data yang diperoleh meliputi data belajar kognitif siswa ketika menggunakan media audio visual video di SMA Negeri Kebakkramat. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan peneliti yaitu:

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif siswa

Penggunaan media audio visual video yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Setiap Siklus :

Tahap	Rata-rata
Pratindakan	70.67
Siklus I	75.06
Siklus II	80.03

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh perbedaan rata-rata pada tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar kognitif siswa masih dibawah batas ketuntasan minimal karena hanya menunjukkan angka 70.67. Sedangkan, pada siklus I, rata-

rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 4,39 sehingga rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa adalah 75.06. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I. Peningkatan yang terjadi saat evaluasi siklus II adalah sebesar 4,97 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 80.03. Selain itu, ketuntasan belajar di kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat juga mengalami peningkatan. Berikut merupakan tabel ketuntasan belajar pada setiap siklus :

Tabel 4. Perbandingan ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Tahap	Kriteria	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra siklus	6	24
Siklus I	14	16
Siklus II	24	6

Berdasarkan tabel 4 dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat. Pada tahap pra siklus, prosentase siswa yang tuntas hanya sebesar 20% (6 anak) sedangkan yang tidak tuntas mencapai 80% (24 anak). Setelah

digunakan media audio visual video ketuntasan belajar di kelas tersebut mengalami peningkatan dimana prosentase siswa yang tuntas menjadi 46.67% (14 anak) dan siswa yang tidak tuntas hanya 53.34% (16 anak). Walaupun telah mengalami peningkatan, guru dan peneliti masih berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pada siklus II terjadi peningkatan kembali yaitu menjadi 80% (24 anak) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya sebesar 20% (6 anak).

Peningkatan yang terjadi pada setiap tindakan atau siklus tersebut tidak terlepas dari peran guru bersama dengan peneliti untuk merefleksi dan mengoreksi bagaimana jalannya proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan berguna untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan itu menjadi salah satu masalah kurang maksimalnya partisipasi dan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Masalah yang muncul dapat terjadi dari segi guru, segi siswa, segi media pembelajaran. Ketika proses

pembelajaran mengalami banyak masalah, maka hasil belajar yang diciptakan juga tidak akan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan teori Behaviourisme yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa “Perubahan tingkah laku adalah sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.” Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, adanya rangsangan dari guru kepada siswa menciptakan respon yang baik dari siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penggunaan media audio visual video, peneliti dan guru bersama-sama merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, Ketika guru mampu merangsang siswa dalam pembelajaran dengan media yang di era sekarang ini banyak di minati kalangan remaja, maka siswa akan merespon untuk mau mengikuti, memperhatikan dan mau memahami materi dengan baik pada saat pembelajaran. Sehingga ketika adanya respon yang baik dari siswa akan menjadikan hasil belajar siswa yang baik pula. Jadi, Penggunaan media

audio visual video dikaitkan dengan teori behaviorisme yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dengan menggunakan media, dan responnya adalah siswa lebih antusias terhadap sosiologi hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian dengan menggunakan media audio visual video pada materi Penyimpangan Sosial dan Pengendalian Sosial diperoleh kesimpulan bahwa, “Penggunaan Media Audio Visual Video dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2015/2016”.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya

- menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan siswa bisa lebih antusias dalam menerima materi pelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Guru sebaiknya lebih menjangkau kelas saat pembelajaran supaya siswa yang berada dibelakang bisa lebih terpantau dan tidak bisa melakukan aktifitas diluar kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebaiknya memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran sudah dimulai
 - b. Siswa sebaiknya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan.
 - c. Siswa sebaiknya bisa mengerjakan soal dengan mandiri dan tenang saat evaluasi pembelajaran dilakukan.
 3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran supaya lebih kreatif, inovatif dan aktif dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai media pembelajaran yang lebih bervariasi saat kegiatan pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2010) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- _____ (2011). *Media Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Press
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016 dari <http://.jateng.kemendikbud.go.id//nsgz13485986>
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

